

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk dunia mencapai 7,2 miliar hingga akhir tahun 2013. Negara Indonesia berada di urutan ke-4 penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India, dan Amerika (Manuaba, 2012). Pertumbuhan penduduk Indonesia sangat tinggi, berdasarkan sensus penduduk 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,6 juta jiwa atau bertambah 32,5 juta jiwa sejak tahun 2000 (Lubis, 2011). Jumlah pasangan usia subur di Indonesia saat ini diperkirakan sekitar 45 juta pasangan (Harmadi, 2011).

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia dapat menimbulkan masalah bagi pemerintah maupun masyarakat karena sangat erat hubungannya dengan kondisi ekonomi dan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan penduduk yang terlalu cepat akan menghambat perkembangan ekonomi. Perbaikan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari program keluarga berencana (PKB) (Hartanto, 2006).

Indonesia merupakan negara berkembang yang jumlah penduduknya relatif banyak. Semakin bertambahnya tahun penduduk Indonesia semakin meningkat. Perlunya untuk melakukan pencegahan atau pengendalian kelahiran. Pemerintah membuat program keluarga berencana yang tujuannya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, serta perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (BKKBN, 2013)

Pencanangan program keluarga berencana terdapat berbagai macam alat kontrasepsi seperti kontrasepsi hormonal yaitu pil, suntik, IUD, implan, kontrasepsi alami yaitu *coitus interruptus*, metode kalender, suhu basal, lendir serviks, *sympto-thermal* dan kontrasepsi mantap yaitu tubektomi dan vasektomi serta kondom (Susanta, 2012). Pemakaian alat kontrasepsi masih sedikit dibandingkan di Negara lain yang sudah melaksanakan program KB, apalagi partisipasi masyarakat untuk mengikuti program KB sangat minim.

Paradigma baru program keluarga berencana nasional telah mengalami perubahan visi dari mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “keluarga berkualitas tahun 2015” Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, berwawasan ke depan, bertanggung jawab dan harmonis. Paradigma baru program keluarga berencana (KB) misinya menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi (Adam, 2012). Kontrasepsi adalah suatu alat, obat, atau cara yang digunakan untuk mencegah terjadinya konsepsi atau pertemuan antara sel telur dengan sel jantan (sperma) di dalam kandungan atau rahim (Marlinda, 2011).

Belum tersedianya metode kontrasepsi yang benar-benar 100% sempurna, Ada 3 (tiga) hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon akseptor KB yaitu efektivitas, keamanan dan efek samping (Hartanto, 2006). Efek samping dan komplikasi alat dan obat kontrasepsi bervariasi antara satu metode dengan metode

yang lain dan dari satu akseptor ke akseptor yang lain. Penanganan efek samping dan komplikasi alat kontrasepsi yang kurang benar dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan seperti dropout dari program KB (Sari dan Utami, 2009). Kontrasepsi pil termasuk metode yang efektif untuk mencegah kehamilan dan salah satu metode yang paling disukai karena kesuburan langsung kembali bila penggunaan dihentikan, serta kontrasepsi pil dapat mengurangi resiko infertilitas primer hingga 40% (Ulum, 2012).

Menurut WHO tahun 2009 hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta di antaranya terutama di negeri berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu pi KB. Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan saat ini adalah pil. Pil oral kombinasi merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif.

Pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia dapat dikategorikan kurang karena terdapat data sebagai berikut KB IUD 6,70%, MOW 1,30% , MOP 0,18% , Kondom 5,44%, Implan 7,99%, Suntik 52,14% dan Pil 26,25% (BKKBN, 2014), sedangkan di Yogyakarta ditemukan data sebagai berikut penggunaan KB Suntik 32,32% , IUD 34,62% , KB Pil 8,29% , Kondom 6,53% , MOW 4,05% , KB Implan 13,34% , MOP 0,84% (BKKBN, 2015). Data pil KB Yogyakarta di Bantul 8,0%, Kulon Progo 8,06%, Sleman 6,0%, Gunung Kidul 8,29%, Kota Yogyakarta 5,0%(BKKBN, 2015).

Data Dinkes Kabupaten Gunung Kidul 2014 pengguna pil cukup besar diantaranya yaitu puskesmas Nglipar 17,7%, Puskesmas Gedangsari 9,0%, puskesmas Patuk 9,1 % , puskesmas Rongkop 19,2%, puskesmas Wonosari I 9,5

%, puskesmas Semanu II 20,4%, puskesmas Paliyan 24,7 %, puskesmas Playen 14,1%, puskesmas Semin I 11,7%. Data tersebut peringkat teratas yaitu Puskesmas Paliyan dengan presentase 24,7% (Dinkes, 2014).

Akseptor pengguna KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul banyak yang ke puskesmas Paliyan mengeluhkan efek samping dari pemakaian KB pil misalnya mual, pusing, muntah. Penggunaan KB pil tersebut tetap berlanjut tanpa memperdulikan efek samping yang dialami. Justru dalam pemberian penyuluhan oleh kader yang menggunakan KB pil menurut kader yang melapor ke puskesmas Paliyan banyak akseptor yang belum mengetahui keseluruhan efek samping dari pemakaian KB pil itu sendiri.

Wawancara 10 akseptor 7 diantaranya mengalami keluhan berkaitan dengan efek samping penggunaan kontrasepsi pil terutama pil kombinasi yang mayoritas digunakan oleh ibu usia produktif dan multipara. Hal ini dikarenakan Ibu akseptor pil yang pada umumnya mengatakan belum mengetahui keseluruhan efek samping dari kontrasepsi yang dipakai. Berdasarkan latar belakang di atas penting untuk diteliti mengenai gambaran pengetahuan ibu akseptor kontrasepsi pil tentang efek samping KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran pengetahuan ibu akseptor kontrasepsi pil tentang efek samping kontrasepsi pil Kombinasi di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu akseptor kontrasepsi pil tentang efek samping kontrasepsi pil kombinasi di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a) Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa mual pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.
- b) Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa muntah pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.
- c) Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa berat badan pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.
- d) Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa libido pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.

- e) Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa pusing pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.
- f) Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa nyeri payudara pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.
- g) Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa rambut berminyak dan jerawat pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.
- h) Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa perdarahan atau bercak pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.
- i) Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa hiperpigmentasi pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.
- j) Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa keputihan pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.

- k) Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa perubahan suasana hati pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.
- l) Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB pil berupa *amenorhea* pada akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas Paliyan Gunung Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan di bidang kesehatan khususnya tentang efek samping kontrasepsi pil.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperbaiki penelitian sebelumnya dan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat.

b. Bagi Institusi

1. Stikes Jenderal Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, sumber bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan pengetahuan akseptor kontrasepsi pil tentang efek samping kontrasepsi pil.

2. Puskesmas Paliyan Gunung Kidul

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan akseptor kontrasepsi pil khususnya tentang efek samping kontrasepsi pil kombinasi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan ilmu pengetahuan bagi akseptor pil maupun masyarakat umumnya tentang efek samping kontrasepsi pil kombinasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan yaitu:

1. Zuliana, 2010, dengan Judul “Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang Efek Samping Pil KB di Bidan Praktek Swasta RB An-Nuur Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar“. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi Pil KB sejumlah 35 orang dan sampel diambil 16 dengan teknik total *sampling*. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian dalam kategori baik sebanyak 3 akseptor (8,6%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 23 akseptor (65,7%) dan 9 akseptor (25,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

2. Purwaningsih, E. Kusumah, Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 4, No. 8, Juni 2014 dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu tentang efek samping pil kombinasi di desa Karang Delanggu Klaten”. Metode pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB pil oral kombinasi di Desa Karang Delanggu Klaten. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 55 akseptor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akseptor KB pil oral Kombinasi di Desa Karang Delanggu Klaten sebanyak 55 akseptor. Responden paling banyak yaitu sebanyak 25 orang akseptor (45,5%) dengan pengetahuan cukup akseptor kontrasepsi pil oral kombinasi. Responden paling sedikit adalah dengan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (10,9%).
3. Pradila, E. R. April 2013 dengan judul “Gambaran pengetahuan ibu akseptor pil tentang efek samping di BPS Widjiati Margomulyo Bojonegoro”. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, lokasi penelitian di BPS Widjiati Margomulyo Bojonegoro pada bulan Januari sampai Februari 2013. Sampel penelitian adalah akseptor kontrasepsi pil sebanyak 35 orang dengan teknik *insidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dengan program SPSS. Hasil Penelitian: Hasil penelitian terhadap 35 akseptor kontrasepsi pil di BPS Widjiati Margomulyo Bojonegoro tahun 2013 diketahui bahwa tingkat pengetahuan akseptor kontrasepsi pil tentang efek samping kontrasepsi pil pada kategori kurang sebesar 13 orang (37,2%) , baik sebanyak 6 responden (17,1%), kategori

cukup sebanyak 16 responden (45,7%). Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akseptor kontrasepsi pil tentang efek samping kontrasepsi pil dalam kategori kurang yaitu sebesar 16 orang (45,7%) baik sebanyak 6 responden (17,1%), kategori cukup sebanyak 16 responden (37,2%).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA